

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang perkembangan teknologi berlangsung dengan cepat, dan gaya hidup masyarakat Indonesia sangat terkait dengan kemajuan teknologi *digital*. Di era industri 4.0 ini penting bagi dengan memiliki pemahaman tentang teknologi agar dapat menyesuaikan diri dari perkembangan tersebut. Pada umumnya, masyarakat Indonesia sudah akrab dengan pemanfaatan teknologi berbasis internet, di mana keberadaan internet memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan dunia hanya melalui *smartphone*. Pemanfaatan internet merupakan sebuah sistem yang sangat mendukung dalam mencari informasi dan memfasilitasi pertukaran informasi antar seseorang.

Salah satu diantara kemampuan yang dapat dimanfaatkan adalah teknologi informasi, yang kemajuannya dalam beberapa tahun terakhir telah membuat masyarakat tidak terlalu rentan terhadap waktu, ruang, atau faktor lainnya. Perkembangan teknologi dan informasi telah menciptakan internet, yang memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM dalam memasarkan dan memperkenalkan produk mereka dengan mudah kepada banyak konsumen di luar sana dan menjadi peluang untuk menjalin kerja sama dengan pengusaha lainnya. Pemanfaatan internet akan menunjukkan kemudahan dalam melakukan promosi, transaksi, pengurangan biaya, dan percepatan proses transaksi (Farina & Opti, 2023).

Di Indonesia, pelaku UMKM memiliki peran yang sangat penting sebagai pilar utama bagi ekonomi Indonesia dan sering menjadi perhatian karena mengalami pertumbuhan yang pesat, terlihat dari meningkatnya jumlah UMKM secara signifikan. UMKM memiliki keuntungan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kelancaran transaksi dan konsistensi produksi yang berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat umum (Kurniawan et al., 2023). UMKM merupakan suatu usaha yang bisa memenuhi kebutuhan kerja dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. UMKM memiliki sumber daya yang sangat besar bagi proses penyeimbangan dan meningkatkan penghasilan masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan berkontribusi terhadap stabilitas nasional (Sebayang dan Rahmawati, 2023).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berpartisipasi dengan kontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mencapai 96,9% dari total penerimaan pekerjaan nasional. Pentingnya kontribusi ini menuntut perhatian khusus untuk memberdayakan dan mengembangkan UMKM agar dapat meningkatkan kemajuan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran, sehingga para pelaku UMKM terus berinovasi untuk mengembangkan produk-produk mereka. UMKM telah terbukti dapat bertahan secara kuat bahkan ketika usaha lain mengalami kegagalan. UMKM telah menjadi pilihan yang banyak disukai oleh masyarakat Indonesia, dengan beragamnya produk yang ditawarkan, mulai dari makanan hingga minuman (Leatemia et al., 2023).

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Metro tahun 2023 berjumlah 19.865 UMKM.

Tabel 1. Data UMKM Kota Metro Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha
1	Metro Timur	4.543
2	Metro Selatan	2.130
3	Metro Pusat	5.789
4	Metro Utara	4.122
5	Metro Barat	3.281
Jumlah		19.865

Sumber: Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Metro 2023

Dari data yang telah disajikan pada tabel diatas bahwa jumlah UMKM di Kota Metro pada tahun 2023 ini cukup banyak dan memiliki potensi besar dalam pemanfaatan *QRIS* serta pengetahuan literasi keuangan. Peneliti melakukan observasi pada 20 UMKM yang memanfaatkan *QRIS* yang akan menjadi perhatian utama untuk diselidiki dengan lebih mendalam penelitian ini.

Dengan adanya perkembangan yang meningkat dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang kini beralih menggunakan pembayaran digital seperti *QRIS*. Kenaikan penggunaan *QRIS* sebagai metode pembayaran oleh UMKM karena faktor kemudahan dan manfaat yang diberikannya kepada masyarakat. Awalnya, *QRIS* diimplementasikan sebagai respons Bank Indonesia terhadap pandemi tahun lalu, tetapi setelah pandemi berakhir, penggunaan sistem pembayaran *QRIS* justru semakin banyak orang yang menggunakan sistem ini dengan

mudah, membuat masyarakat merasa nyaman. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penjual atau pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk bertransaksi (Juan dan Indrawati, 2023). Fakta di Kota Metro menunjukkan bahwa banyak dari para pelaku UMKM yang mengadopsi teknologi *QRIS* pada usahanya. Hal ini dilihat dari prasurvey bahwa banyak pelaku UMKM yang pembayarannya menggunakan *QRIS*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPW BI) Provinsi Lampung mencatat bahwa di Kota Metro ada sebanyak 9.396 mitra UMKM yang telah terdaftar *QRIS* pada periode Oktober 2021.

Adopsi metode *cashless* untuk transaksi akan terkait erat dengan perkembangan internet. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang terhubung ke internet melalui *smartphone*, peluang pemanfaatan transaksi non-tunai semakin besar di Indonesia. Kehadiran *QRIS* memberikan kesempatan bagi pelaku usaha dan masyarakat untuk mengadopsi sistem pembayaran non-tunai yang dapat meningkatkan efisiensi UMKM karena uang masuk dari transaksi *QRIS* langsung ditransfer ke rekening mereka. Selain efisien, penggunaan *QRIS* juga memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pelanggan karena mereka tidak perlu membawa uang secara fisik saat berbelanja. Hal ini membuat mereka kebal terhadap manipulasi mata uang, mengurangi risiko spekulasi mata uang, dan mendukung pemerintah dalam pengembangan ekonomi digital di wilayah terkait. (Leatemia et al., 2023).

QRIS merupakan sistem pembayaran yang menggunakan kode QR yang telah disetujui oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. *QRIS* memfasilitasi pengguna untuk menukarkan pembayaran dari banyak platform dengan memindai satu Kode QR. Kelemahan *QRIS* terletak pada integrasinya dengan berbagai metode pembayaran seperti digital atau mobile banking. Pada Juni 2023, Bank Indonesia melaporkan jumlah merchant jumlah pengguna *QRIS* mencapai 26,7 juta, sedangkan jumlah orang yang menggunakan metode pembayaran *QRIS* mencapai 37 juta orang. Data tersebut menunjukkan bahwa *QRIS* telah digunakan secara luas di berbagai pedagang (Fahrudin dan Isnaini, 2023).

Pemanfaatan *QRIS* memang sangat membantu dalam menyederhanakan proses pembayaran, terutama bagi generasi muda yang telah terbiasa dengan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman. Yang lebih penting lagi, diperlukan pendekatan-pendekatan strategis untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM. Langkah pertama adalah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM

mengenai mata uang sehingga usahanya dapat memperoleh manfaat dari pertukaran tersebut. untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik (Kasendah dan Wijayangka, 2019).

Literasi keuangan adalah kemampuan yang mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Literasi keuangan dianggap sebagai keterampilan dalam mengendalikan keuangan dan menggunakan layanan keuangan secara efektif, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang rasional. OJK juga mencari keuangan literasi sebagai kemampuan dan pengetahuan yang mampu mengukur sikap dan tindakan seorang pengambilan keputusan dan manajemen keuangan guna mencapai kehidupan yang lebih sejahtera (Amin dan Pamungkas, 2022).

Literasi keuangan merupakan pemahaman konsep-konsep keuangan yang kemudian diterapkan dalam pengelolaan keuangan, baik dalam konteks swasta maupun korporasi. Apabila UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan dan pengambilan keputusan bisnis, hal ini akan menghasilkan kemajuan dalam pembangunan, meningkatkan ketahanan perusahaan saat menghadapi krisis, dan pada akhirnya, memastikan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang karena pekerjaan tidak pernah berhenti, sistem manajemen yang efektif harus ada dalam organisasi itu sendiri (Naufal dan Purwanto, 2022).

Faktor-faktor yang melibatkan kinerja usaha mikro kecil dan menengah yang efektif adalah aspek keuangan yang memiliki peran strategis sebagai landasan pengambilan keputusan dan adopsi pembayaran *digital* atau pembayaran non-tunai. Kinerja adalah kumpulan dari beragam operasi manajemen yang memberikan ringkasan tentang seberapa baik tugas telah diselesaikan dan hasil dari operasi tersebut dan kewajibannya kepada masyarakat dalam hal kemajuan, prestasi, dan kegagalan yang terjadi. Kinerja berkaitan dengan tingkat pencapaian yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Hal tersebut dapat dievaluasi berdasarkan berbagai faktor seperti angka penjualan, margin keuntungan, laba atas investasi, dan pangsa pasar yang diperoleh perusahaan (Munizu, 2010).

Kinerja dapat dinilai melalui kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan keunggulan usaha melalui strategi dan inovasi teknologi yang tepat dan canggih. Secara prinsip setiap perusahaan, baik yang beroperasi dalam sektor perdagangan maupun jasa memiliki tujuan serupa yaitu untuk meraih

keuntungan dan menjaga pertumbuhan bisnis. Dalam menghadapi tantangan ini perusahaan harus fokus pada peningkatan kinerja mereka. Kinerja perusahaan menjadi krusial sebagai tolok ukur keberhasilan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Persaingan yang ketat mendorong banyak perusahaan untuk meningkatkan nilai asset untuk mencapai keuntungan maksimal. Fokus utama dan kekayaan inti perusahaan telah beralih dari aset berwujud menjadi modal intelektual, yang mencakup elemen kunci seperti kecerdasan dan pengetahuan (Astria et al., 2022).

Sebelum memulai penelitian, peneliti telah melakukan pra-survei pendahuluan terhadap Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) pada tanggal 23 - 25 Februari 2024 yang berlokasi di Kota Metro yang dipergunakan sebagai kelengkapan data.

Tabel 2. Hasil Prasurvey Pelaku UMKM Kuliner di Kota Metro

No.	UMKM	BNI	BCA	BRI	Mandiri	Bank Lampung
1	Kota Metro	8	3	2	4	3

Jadi, berdasarkan hasil dari pra-survei yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa pelaku UMKM pada tanggal 23 - 24 Februari 2024 berlokasi di Kota Metro. Peneliti menemukan banyak sekali UMKM yang menggunakan *QRIS* dari produk yang berbeda-beda, peneliti menemukan dari 20 UMKM banyak yang menggunakan *QRIS* dari produk Bank BNI. dengan alasan penggunaan yang mudah, cepat, efektif, serta dorongan dari konsumen untuk menggunakan *QRIS*. Ada beberapa UMKM yang mendapatkan keuntungan dengan mengadopsi pembayaran *digital* untuk meningkatkan kinerja ataupun pendapatan. Ada beberapa pelaku UMKM yang lebih menyukai pembayaran tunai daripada non-tunai (*cashless payment*), karena sekarang pembayaran menggunakan *QRIS* terkena biaya *Merchant Discount Rate (MDR)* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 0,3% untuk usaha mikro dan 0,7% untuk transaksi regular yang memberatkan pelaku UMKM tersebut.

Kemudian, permasalahan yang terjadi pada penelitian sebelumnya, menurut (Widowati dan Khusaeni, 2022) menyatakan bahwa pelaku UMKM yang memiliki permasalahan dan terbatas untuk mengadopsi suatu teknologi karena mengutrangnya suatu pengetahuan dan sumber daya. Menurut (Anggriani et al., 2023) Ketidakpahaman masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan dan

kurang efisiennya pengelolaan keuangan menyebabkan kesulitan bagi UMKM untuk berkembang. Menurut (Fahrudin dan Isnaini, 2023) menyatakan bahwa QRIS memiliki beberapa keunggulan bagi UMKM, seperti kemampuan UMKM dalam bank *MDR (Merchant Discount Rate)* dan biaya penyelesaian. Sesuai pedoman Bank Indonesia yaitu 0,7% dari setiap transaksi termasuk pembelian barang dan biaya penyelesaian transfer yang dilakukan pada hari yang sama atau total Rp 3.000 per transaksi.

Dengan adanya permasalahan tersebut, sehingga peneliti sangat tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut apakah penggunaan *QRIS* dan Literasi Keuangan berpengaruh pada Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Metro. Dengan mengacu pada faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan variabel terikat, sedangkan penggunaan *QRIS* dan literasi mata uang merupakan variabel bebas. Saat ini terdapat kesenjangan penelitian antara variabel independen dan dependen pada penelitian sebelumnya.

Pada variabel *QRIS* pada penelitian (Juan dan Indrawati, 2023) dan (Leatemia et al., 2023) hasil penelitian dari beberapa peneliti menunjukkan bahwa pembayaran non-tunai yang dilakukan oleh mitra bisnis pengguna *QRIS* tidak berpengaruh terhadap operasional bisnis yang berjalan. Hal ini bisa terjadi karena tidak banyak pelanggan yang melakukan pembayaran non tunai. Sedangkan pada penelitian (Erika et al., 2024) dan (Parawangsa et al., 2024) menyatakan bahwa penggunaan *QRIS* memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap kinerja UMKM.

Kemudian, pada variabel penggunaan Literasi Keuangan pada penelitian (Amin dan Pamungkas, 2022) dan (Kasendah dan Wijayangka, 2019) menyatakan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM. Sedangkan pada penelitian (Anggriani et al., 2023) dan (Naufal dan Purwanto, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi kinerja UMKM.

Berdasarkan *research gap* yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti masih saling bertentangan, maka diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut yang mengacu pada studi sebelumnya yang masih belum pasti hasilnya. Perbedaan lokasi dan tempat penelitian terdahulu yang menjadi pembeda untuk penelitian lebih lanjut yang akan peneliti teliti yaitu berlokasi di Kota Metro dan tempat penelitian meliputi

toko, usaha kuliner, atau usaha kecil lainnya yang menggunakan *QRIS* dan Literasi Keuangan di Kota Metro. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penggunaan *QRIS* dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Metro**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan *QRIS* berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Metro?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Metro?
3. Apakah penggunaan *QRIS* dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Disesuaikan perumusan masalah yang ada, jadi tujuan penelitian kali ini ialah:

1. Untuk menguji apakah penggunaan *QRIS* berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Metro.
2. Untuk menguji apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Metro.
3. Untuk menguji apakah penggunaan *QRIS* dan Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Metro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi yang berharga untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan *QRIS* dan Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

- b. Bagi Instansi

Diharapkan Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a) Bagi UMKM

Bagi pemilik UMKM, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan penting dalam mengadopsi *QRIS* sebagai metode pembayaran non-tunai, dan Literasi Keuangan sebagai faktor penting untuk meningkatkan kinerja.

b) Bagi Lembaga

Bagi Bank Indonesia, penelitian ini bisa menjadi panduan untuk memahami perkembangan pelaku UMKM yang telah mengadopsi *QRIS*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek yang diambil pada penelitian ini ialah Penggunaan *QRIS* (X_1), Penggunaan Literasi Keuangan (X_2), Kinerja UMKM (Y).
2. Subjek penelitian ini ialah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Lokasi penelitian adalah di Kota Metro.
4. Waktu penelitian pada tahun 2024.